

**PENGARUH INDIKATOR KEUANGAN PADA *BENJAMIN
GRAHAM'S PERSPECTIVE* TERHADAP KINERJA SAHAM
(Studi pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa
Efek Indonesia 2018-2020)**

(Skripsi)

Oleh

XAVIER FAIRUZ IBRAHIM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

INFLUENCE OF FINANCIAL INDICATORS ON BENJAMIN GRAHAM'S PERSPECTIVE ON STOCK PERFORMANCE IN COMPANIES LISTED ON THE LQ45 INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018-2020

By

XAVIER FAIRUZ IBRAHIM

This research aims to investigate the impact of financial indicators based on Benjamin Graham's criteria on stock performance during the Covid-19 pandemic and the phenomenon of a surge in new domestic investors in 2020. The research sample was obtained using purposive sampling. The research used partial significance test method for hypothesis testing, while for additional analysis, the research used the dichotomy method with Guttman scale. The variables used include Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) as independent variables; stock price and trading volume activity as dependent variables; and company size as a control variable. The data is obtained from a 3rd party, namely Tradingview.com.

The results of this study show that EPS is significantly positively related to stock price, while PBV, PER, ROE, and CR are positively related to stock price but not significantly, and DER is significantly negatively related to stock price. EPS is not significantly related to trading volume activity, while PBV, PER, ROE, and CR are significantly positively related to trading volume activity, and DER is significantly negatively related to trading volume activity. Furthermore, the additional analysis concludes that Benjamin Graham's financial indicator criteria are useful in the Indonesian stock market, and most companies with financial indicators that meet the criteria experience an increase in stock price.

Keywords: Financial Indicators, Benjamin Graham, Stock Performance

ABSTRAK

PENGARUH INDIKATOR KEUANGAN PADA *BENJAMIN GRAHAM'S PERSPECTIVE* TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2020

Oleh

XAVIER FAIRUZ IBRAHIM

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana pengaruh indikator keuangan sesuai kriteria Benjamin Graham terhadap kinerja saham yang berfokus pada masa pandemi Covid-19 dan fenomena lonjakan jumlah investor domestik baru pada tahun 2020. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Pada pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan metode uji signifikansi parsial, sedangkan pada analisis tambahan, penelitian ini menggunakan metode dikotomi dengan skala guttman. Variabel yang digunakan antara lain *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen; harga saham dan volume perdagangan saham sebagai variabel dependen; serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Data diperoleh dari pihak ke-3, yaitu Tradingview.com.

Hasil dari penelitian ini antara lain yaitu, EPS teridentifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; PBV; PER; ROE; dan CR teridentifikasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham; serta DER teridentifikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, EPS teridentifikasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham; PBV; PER; ROE; CR teridentifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham; serta DER teridentifikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham. Selanjutnya, pada analisis tambahan didapatkan kesimpulan bahwa kriteria indikator keuangan yang digunakan Benjamin Graham cukup baik digunakan di pasar saham Indonesia. Selain itu, sebagian besar perusahaan yang memiliki indikator keuangan yang sesuai kriteria Benjamin Graham mengalami peningkatan harga saham.

Kata Kunci: Indikator Keuangan, Benjamin Graham, Kinerja Saham

**PENGARUH INDIKATOR KEUANGAN PADA *BENJAMIN GRAHAM'S PERSPECTIVE* TERHADAP KINERJA SAHAM
(Studi pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)**

Oleh

XAVIER FAIRUZ IBRAHIM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH INDIKATOR KEUANGAN PADA BENJAMIN GRAHAM'S PERSPECTIVE TERHADAP KINERJA SAHAM (Studi pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)**

Nama Mahasiswa : **Xavier Fairuz Ibrahim**


No. Pokok Mahasiswa : 1851031003


Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing


Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.
NIP. 19691008 199501 2001



Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt.
NIP. 19790721 200312 2002

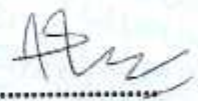
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.

Sekretaris : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt.

Penguji : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP.196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Juli 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Xavier Fairuz Ibrahim

NPM: 1851031003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Indikator Keuangan pada Benjamin Graham’s Perspective terhadap Kinerja Saham (Studi pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran pada penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023



Xavier Fairuz Ibrahim

NPM. 1851031003

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Natar, Lampung Selatan pada tanggal 05 April 2000 dengan nama lengkap Xavier Fairuz Ibrahim sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Liman dan Ibu Nur Kifayah. Pada tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan pertama di Taman Kanak-kanak (TK) di TK Kartika II-27 (Persit) Bandar Lampung. Lalu pada tahun 2012 penulis berhasil menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD N 2 Rajabasa. Selanjutnya, penulis mengenyam pendidikan tingkat berikutnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 22 Bandar Lampung yang berhasil selesai pada tahun 2012. Pendidikan tingkat menengah penulis dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP Unila yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri) wilayah barat. Penulis merupakan mahasiswa yang cukup aktif berorganisasi. Penulis juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F), sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila, dan juga sebagai Supervisor di *Economic and Business Entrepreneur Club* (EBEC FEB Unila) periode 2020-2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Liman dan Ibu Nur Kifayah yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada bapak dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"Berpegang teguh pada kejujuran, karena kejujuran membawa kepercayaan."

- Abu Ubaidah bin al-Jarrah –

"Ingatlah, ingatan sangat kuat, lebih kuat daripada ketakutan kita sendiri."

- V (V for Vendetta) -

"Hormati orang bijaksana, hormati tradisi, dan hormati aturan adat."

- Genghis Khan -

Life for now

- Pepsi -

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan ridho-NYA, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul PENGARUH INDIKATOR KEUANGAN PADA BENJAMIN GRAHAM'S PERSPECTIVE TERHADAP KINERJA SAHAM (Studi pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2018-2020) dengan lancar. Tak lupa salawat serta salam yang tiada henti kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., MBA., PhD., Akt. selaku Dosen pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, serta nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi serta saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Niken Kusumawardani, S.E. M.Sc., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala bantuannya dalam menyelesaikan proses belajar.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomis dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staff dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Mbak Sella dan Mbak Fuji yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Liman dan Ibu Nur Kifayah yang selalu mencurahkan kasih sayang, ilmu, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya kepadaku, semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat serta ridho-NYA untuk kedua orang tuaku di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Adikku Eline Balqis yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan.
10. Nyimas Manal Safana yang telah memberikan motivasi, doa, serta dukungan dalam proses perkuliahan selama lima tahun ini.
11. Teman-teman Sendi Sehat Semangat Gowes (SSSG) Angga, Donny, Jovi, dan Nothe atas bantuan dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman yang sudah banyak direpotkan dalam penyusunan skripsi ini beserta administrasi dalam kuliah, yaitu Donny, Angga, Jovi, Mirtha, dan Luisa.
13. Teman-teman S1 Akuntansi 2018, yaitu Hendro, Tegar, Awee, Rafi, Salma, Erlinda, dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu di skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan, doa dan motivasinya. Semoga segala hal baik akan selalu menyertai kalian.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, namun dengan harapan kecil, diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebermanfaatan bagi penulis secara pribadi dan juga bagi pembaca secara umum.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023

Penulis,

Xavier Fairuz Ibrahim

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. <i>Benjamin Graham's Perspective</i>	13
2.1.2. Teori Analisis Fundamental.....	19
2.1.3. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	20
2.1.4. Kinerja Saham.....	20
2.1.4.1. Harga Saham.....	20
2.1.4.2. Volume Perdagangan Saham	22
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.....	27
2.3.2. Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham.....	28
2.3.3. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham	28
2.3.4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham.....	29
2.3.5. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham	30
2.3.6. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham.....	30
2.3.7. Pengaruh EPS Terhadap Volume Perdagangan Saham	31
2.3.8. Pengaruh PBV Terhadap Volume Perdagangan Saham	32
2.3.9. Pengaruh PER Terhadap Volume Perdagangan Saham	33
2.3.10. Pengaruh ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	33
2.3.11. Pengaruh CR Terhadap Volume Perdagangan Saham	34
2.3.12. Pengaruh DER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	35
2.4. Kerangka Pemikiran	36
III. METODE PENELITIAN	37
3.1. Populasi dan Sampel	37
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel	39
3.4.1. Variabel Dependen (Y).....	39
3.4.1.1. Harga Saham.....	39
3.4.1.2. Volume Perdagangan Saham	40
3.4.2. Variabel Independen (X)	40
3.4.2.1. <i>Earnings Per Share (EPS)</i>	40

3.4.2.2.	<i>Price Book Value (PBV)</i>	41
3.4.2.3.	<i>Price Earnings Ratio (PER)</i>	41
3.4.2.4.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	41
3.4.2.5.	<i>Current Ratio (CR)</i>	41
3.4.2.6.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	42
3.4.3.	Variabel Kontrol	42
3.5.	Metode Analisis Data.....	43
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2.1.	Uji Normalitas	44
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas	44
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.3.	Pengujian Hipotesis	46
3.5.3.1.	Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.5.3.2.	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	47
3.5.3.3.	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	48
3.6.	Analisis Tambahan	48
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	50
4.1.1.	Seleksi Sampel.....	50
4.1.2.	Seleksi Sampel dengan Kriteria Benjamin Graham	51
4.1.3.	Sampel Akhir	52
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1.	Uji Normalitas.....	57
4.3.2.	Uji Multikolinieritas.....	58
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas	61
4.4.	Pengujian Hipotesis	63
4.4.1.	Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.4.1.1.	Analisis Regresi Linear Berganda EPS Terhadap Harga Saham	63
4.4.1.2.	Analisis Regresi Linear Berganda PBV Terhadap Harga Saham	63
4.4.1.3.	Analisis Regresi Linear Berganda PER Terhadap Harga Saham	64
4.4.1.4.	Analisis Regresi Linear Berganda ROE Terhadap Harga Saham	64
4.4.1.5.	Analisis Regresi Linear Berganda CR Terhadap Harga Saham	65
4.4.1.6.	Analisis Regresi Linear Berganda DER Terhadap Harga Saham	65
4.4.1.7.	Analisis Regresi Linear Berganda EPS Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	66
4.4.1.8.	Analisis Regresi Linear Berganda PBV Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	67
4.4.1.9.	Analisis Regresi Linear Berganda PER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	67
4.4.1.10.	Analisis Regresi Linear Berganda ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	68

4.4.1.11.	Analisis Regresi Linear Berganda CR Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	68
4.4.1.12.	Analisis Regresi Linear Berganda DER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	69
4.4.2.	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	70
4.4.3.	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	71
4.4.3.1.	Uji Signifikansi Parsial EPS Terhadap Harga Saham.....	72
4.4.3.2.	Uji Signifikansi Parsial PBV Terhadap Harga Saham.....	73
4.4.3.3.	Uji Signifikansi Parsial PER Terhadap Harga Saham.....	73
4.4.3.4.	Uji Signifikansi Parsial ROE Terhadap Harga Saham.....	74
4.4.3.5.	Uji Signifikansi Parsial CR Terhadap Harga Saham.....	75
4.4.3.6.	Uji Signifikansi Parsial DER Terhadap Harga Saham.....	75
4.4.3.7.	Uji Signifikansi Parsial EPS Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	76
4.4.3.8.	Uji Signifikansi Parsial PBV Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	77
4.4.3.9.	Uji Signifikansi Parsial PER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	77
4.4.3.10.	Uji Signifikansi Parsial ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	78
4.4.3.11.	Uji Signifikansi Parsial CR Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	79
4.4.3.12.	Uji Signifikansi Parsial DER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	79
4.5.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
4.5.1.	Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.....	83
4.5.2.	Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham.....	84
4.5.3.	Pengaruh PER Terhadap Harga Saham.....	85
4.5.4.	Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham.....	86
4.5.5.	Pengaruh CR Terhadap Harga Saham.....	87
4.5.6.	Pengaruh DER Terhadap Harga Saham.....	89
4.5.7.	Pengaruh EPS Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	90
4.5.8.	Pengaruh PBV Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	91
4.5.9.	Pengaruh PER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	92
4.5.10.	Pengaruh ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	93
4.5.11.	Pengaruh CR Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	94
4.5.12.	Pengaruh DER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	95
4.6.	Analisis Tambahan.....	96
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
5.1.	Kesimpulan.....	100
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	102
5.3.	Saran.....	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	104
	LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Biografi Benjamin Graham	13
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran	36
Gambar 3.1. Tampilan TradingView pada aplikasi MotionTrade	38
Gambar 4.1. Histogram Penyebaran Data Volume Perdagangan Saham	52
Gambar 4.2. Grafik <i>Scatterplot</i> dengan Variabel Dependen Harga Saham.....	62
Gambar 4.3. Grafik <i>Scatterplot</i> dengan Variabel Dependen Volume Perdagangan Saham	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1. Seleksi Sampel	51
Tabel 4.2. Seleksi Sampel dengan Kriteria Benjamin Graham.....	51
Tabel 4.3. Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.4. Analisis Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.5. Uji Normalitas dengan Variabel Dependen Harga Saham.....	58
Tabel 4.6. Uji Normalitas dengan Variabel Dependen Volume Perdagangan Saham	58
Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas dengan Variabel Dependen Harga Saham....	60
Tabel 4.8. Uji Multikolinearitas dengan Variabel Dependen Volume Perdagangan Saham	61
Tabel 4.9. Uji Regresi Linear Berganda EPS Terhadap Harga Saham	63
Tabel 4.10. Uji Regresi Linear Berganda PBV Terhadap Harga Saham	64
Tabel 4.11. Uji Regresi Linear Berganda PER Terhadap Harga Saham	64
Tabel 4.12. Uji Regresi Linear Berganda ROE Terhadap Harga Saham.....	65
Tabel 4.13. Uji Regresi Linear Berganda CR Terhadap Harga Saham	65
Tabel 4.14. Uji Regresi Linear Berganda DER Terhadap Harga Saham.....	66
Tabel 4.15. Uji Regresi Linear Berganda EPS Terhadap Volume Perdagangan Saham	66
Tabel 4.16. Uji Regresi Linear Berganda PBV Terhadap Volume Perdagangan Saham	67
Tabel 4.17. Uji Regresi Linear Berganda PER Terhadap Volume Perdagangan Saham	67
Tabel 4.18. Uji Regresi Linear Berganda ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham	68
Tabel 4.19. Uji Regresi Linear Berganda CR Terhadap Volume Perdagangan Saham	69
Tabel 4.20. Uji Regresi Linear Berganda DER Terhadap Volume Perdagangan Saham	69
Tabel 4.21. Uji Determinasi R ² dengan Variabel Dependen Harga Saham	70
Tabel 4.22. Uji Determinasi R ² dengan Variabel Dependen Volume Perdagangan	71
Tabel 4.23. Konklusi Uji Signifikansi Parsial.....	72
Tabel 4.24. Uji Signifikansi Parsial EPS Terhadap Harga Saham.....	72
Tabel 4.25. Uji Signifikansi Parsial PBV Terhadap Harga Saham.....	73
Tabel 4.26. Uji Signifikansi Parsial PER Terhadap Harga Saham	74
Tabel 4.27. Uji Signifikansi Parsial ROE Terhadap Harga Saham.....	74
Tabel 4.28. Uji Signifikansi Parsial CR Terhadap Harga Saham	75
Tabel 4.29. Uji Signifikansi Parsial DER Terhadap Harga Saham.....	76
Tabel 4.30. Uji Signifikansi Parsial EPS Terhadap Volume Perdagangan Saham	76
Tabel 4.31. Uji Signifikansi Parsial PBV Terhadap Volume Perdagangan	

Saham.....	77
Tabel 4.32. Uji Signifikansi Parsial PER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	78
Tabel 4.33. Uji Signifikansi Parsial ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham	78
Tabel 4.34. Uji Signifikansi Parsial CR Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	79
Tabel 4.35. Uji Signifikansi Parsial DER Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	80
Tabel 4.36. Tabulasi Sampel.....	81
Tabel 4.37. Konklusi Uji Hipotesis.....	83
Tabel 4.38. Analisis Tambahan.....	97

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 terdapat sebuah wabah penyakit yang menjangkit seluruh dunia, yaitu COVID-19. Wabah yang menjadi pandemi ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang disebut SARS-CoV-2. Penyakit ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan sejak itu menyebar ke seluruh dunia. COVID-19 dapat menimbulkan gejala yang bervariasi mulai dari gejala ringan hingga gejala yang lebih parah seperti pneumonia dan gagal organ yang dapat mengancam jiwa. Beberapa gejala yang umum terjadi pada orang yang terinfeksi COVID-19 adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. COVID-19 menyebar melalui tetesan udara yang dihasilkan ketika seseorang yang terinfeksi virus tersebut batuk, bersin, atau berbicara. Untuk mencegah penyebaran COVID-19, disarankan untuk selalu menjaga jarak sosial, menghindari kerumunan, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain atau berada di tempat umum (Alodokter, 2020).

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Hanya saja, identifikasi kasus pertama pada awal Maret itu sudah merupakan transmisi lokal

dan bukan penularan kasus impor. Masuknya virus tersebut sangat mungkin terjadi melalui pintu-pintu gerbang di beberapa wilayah Indonesia (kompas.com, 2020).

Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan dan kehidupan masyarakat saja, namun juga pada sektor perekonomian, Kondisi ini berdampak pada pasar saham dunia, termasuk Indonesia. Pada awalnya, pasar saham tidak terpengaruh oleh COVID-19. Namun, ketika terdapat lebih banyak orang yang terkonfirmasi terinfeksi virus tersebut, pasar saham mulai menunjukkan reaksi negatif. Penurunan harga saham semakin terjadi ketika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dan hal ini mempengaruhi pengembalian abnormal yang berdampak negatif (kompas.com, 2020).

Kemunculan COVID-19 telah menimbulkan kepanikan di pasar saham, terutama karena pandemi yang terjadi saat ini telah menyebabkan penurunan cepat pada pasar saham di seluruh dunia dan pengembalian abnormal yang negatif, menunjukkan sentimen investor yang pesimis. Meskipun demikian, terdapat beberapa sektor yang terpengaruh secara relatif positif, seperti industri kesehatan dan telekomunikasi, sementara sektor energi dan transportasi mengalami dampak negatif yang signifikan, yang menyebabkan penurunan harga saham pada sektor tersebut (kompas.com, 2020).

Dikarenakan banyaknya harga saham perusahaan yang anjlok, hal ini menaruh minat calon investor untuk berinvestasi. Hal ini seperti yang direkomendasikan oleh Lo Kheng Hong untuk membeli saham selama masa pandemi, karena saat ini harga

saham sedang menurun. Namun, disarankan juga untuk memilih saham dari perusahaan yang bagus agar setelah pandemi berakhir dan vaksin didistribusikan, harga saham tersebut kemungkinan akan meningkat (Lo Kheng Hong), Diskusi Capital Market Summit & Expo, 23 Oktober 2020). Lo Kheng Hong merupakan salah satu investor nilai yang sukses di Indonesia dengan total kekayaan mencapai Rp2triliun (idxchannel.com, 2022).

Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan signifikan investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 sebesar 56,45% dibandingkan tahun 2019, yaitu sebanyak 3,88 juta investor, sedangkan pada tahun 2019 hanya 2,48 juta. Peningkatan ini didominasi investor domestik dengan umur di bawah 30 tahun yang tercatat sebanyak kurang lebih 54,8% dari total investor (finance.detik.com, 2021).

OJK mewaspadaikan peningkatan jumlah investor yang terjadi saat ini. Hal ini bisa terjadi apakah disebabkan oleh masyarakat sudah semakin sadar informasi tentang investasi atau sekadar mengikuti trend saja. Jika masyarakat hanya mengikuti trend dan melakukan transaksi jual-beli yang dipengaruhi oleh seorang "bandar" atau influencer, maka hal tersebut dapat berdampak pada stabilitas pasar. Saham-saham yang dibeli secara besar-besaran akan mengalami kenaikan harga, meskipun fundamental perusahaan tersebut buruk. Begitu pula sebaliknya, jika fundamental suatu perusahaan baik, tetapi banyak investor yang menjual sahamnya, sehingga terjadi distribusi, maka akan terjadi penurunan pada harga saham tersebut (finance.detik.com, 2021).

Fenomena ini merupakan salah satu bentuk manipulasi berbasis perdagangan, yaitu strategi *pump-dump*. Menurut Allen dan Gorton (1992) serta Huang dan Cheng (2015), manipulasi semacam ini terjadi ketika sekelompok investor membeli saham dalam jumlah besar, sehingga volume perdagangan saham yang terkait dengan perusahaan tersebut meningkat. Pembelian besar ini dilakukan untuk menarik investor lain agar juga membeli saham tersebut sehingga harga saham bisa naik dengan cepat. Teknik *pump-dump* dilakukan dengan cara membeli saham dan kemudian menjual saham tersebut dalam dua kali berturut-turut, yaitu membeli-beli dan menjual-jual.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kemunculan manipulasi perdagangan, dan salah satunya adalah kapitalisasi pasar saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dan Wu (2006), lebih dari 50% saham yang dimanipulasi adalah saham *penny* (saham dengan kapitalisasi kecil). Saham dengan modal kecil lebih mudah untuk dimanipulasi karena harganya lebih rendah, sehingga manipulator tidak memerlukan modal yang besar untuk melakukan strategi *pump-dump*. Selain itu, saham bermodal kecil akan memberikan pengembalian abnormal yang lebih tinggi daripada saham yang memiliki modal besar. Oleh karena itu hal ini membuat manipulator tertarik untuk memanipulasi saham-saham kecil yang dikapitalisasi.

Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, investor yang ingin berinvestasi di pasar saham harus memperhatikan informasi yang relevan mengenai kondisi pasar. Laporan keuangan perusahaan yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan bisnis merupakan salah satu

informasi penting bagi investor. Oleh karena itu, investor harus memilih bisnis yang dapat diandalkan dan bereputasi baik. Dalam pengelolaan uang, sangat bagus bagi pendukung keuangan untuk memainkan model peran yang efektif, untuk menghindari bahaya yang sangat besar. Benjamin Graham adalah salah satu investor yang bisa dijadikan contoh.

Benjamin Graham, yang dikenal luas sebagai '*father of value investing*', adalah seorang investor, ekonom, dan akademisi Amerika. Meskipun Ia kehilangan sebagian besar kekayaannya dalam kecelakaan pasar saham tahun 1929, Graham tidak kehilangan semangatnya dan belajar dari kesalahannya. Ia menulis dua buku investasi yang diakui secara luas. Konsepnya dalam ekonomi manajerial telah menyebabkan pengembangan *value investing* dalam kendaraan investasi yang berbeda seperti reksa dana, *hedge fund*, perusahaan induk yang terdiversifikasi. Ia memiliki banyak 'murid', salah satunya Warren Buffet yang paling terkenal (Facts, 1894).

Warren Buffet merupakan seorang investor, pengusaha, dan filantropis asal Amerika Serikat. Penghasilan terbesar Buffett yaitu berasal dari kepemilikan sebagian besar saham di Berkshire Hathaway (Buffett, Buffett and Finke, 2017). Ia adalah orang terkaya kelima di dunia tahun 2022 pada saat penelitian ini ditulis versi Forbes dengan kekayaan total sebesar US\$118 miliar Forbes (2022).

Keberhasilannya dalam dunia investasi nilai tidak lepas dari cara berinvestasi yang Ia pelajari dari Benjamin Graham. Oleh sebab itu, ada baiknya para investor

memahami cara investasi Benjamin Graham, terutama dalam penggunaan indikator keuangan guna memilih perusahaan mana yang baik untuk ditanamkan modal. Dalam memilih saham perusahaan yang baik, ada beberapa indikator keuangan yang difokuskan oleh Benjamin Graham, antara lain *Earnings Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yulita dan Rahayu (2019) yang menggunakan perusahaan sektor *hospitality and tourism* sebagai sampel dengan hasil EPS, PER, dan PBV secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham; DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selain penelitian yang telah dilakukan oleh Yulita dan Rahayu (2019), terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh indikator keuangan terhadap harga saham, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Alshifa (2021) dengan hasil EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Utara dan Ngatno (2017) dengan hasil EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham; Kundiman dan Hakim (2017) dengan hasil CR dan DER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Anah, Firdaus, dan Aliffah (2018) dengan hasil CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif

signifikan terhadap harga saham; Gursida *et al.* (2015) dengan hasil EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham; Wibowo dan Kuntari (2014) dengan hasil EPS dan ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham; Mahadewi dan Candradiningrat (2014) dengan hasil *Earnings per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham; Ratih, Apriatni, dan Saryadi (2013) dengan hasil EPS, PER, dan ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham; dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) dengan hasil EPS dan PBV secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Selain penelitian mengenai pengaruh indikator keuangan terhadap harga saham, penelitian ini juga mengacu pada penelitian mengenai indikator keuangan terhadap volume perdagangan saham. Topik ini telah diteliti oleh beberapa peneliti antara lain Elly (2020) dengan hasil CR serta ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham; Retno, Sapto, dan Effendy (2017) dengan hasil PBV secara parsial berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, PER dan EPS secara parsial tidak berpengaruh pada volume perdagangan saham; Nassirzadeh, Salehi, dan Sarvghadi (2015) dengan hasil ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham;

Ichsani dan Suhardi (2015) dengan hasil ROE dan ROI secara parsial berpengaruh terhadap volume perdagangan saham; dan penelitian yang dilakukan oleh Irmadariyani dan Noviliyana (2014) dengan hasil EPS berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti sampel, tahun, dan jangka waktu pengamatan. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017), bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya, melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman, dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor atau trader mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu, perbedaan hasil penelitian merupakan hal yang wajar.

Pemilihan variabel penelitian ini berdasarkan perspektif Benjamin Graham. Namun, penelitian acuan yang berkaitan dengan indikator keuangan yang digunakan oleh Benjamin Graham relatif terbatas, yaitu hanya sebanyak tiga penelitian, yaitu oleh Yulita dan Rahayu (2019), Rachmattullah dan Faturohman (2016), serta Chang (2011). Oleh sebab itu, peneliti juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu serupa untuk melengkapi kekurangan pada penelitian terkait perspektif Benjamin Graham.

Dikerjakannya riset ini sebab tidak terdapatnya konklusi pada penelitian- penelitian terdahulu. Perbandingan riset ini dari riset terdahulu merupakan pemakaian pengukuran kinerja saham selaku variabel dependen, ialah harga saham serta volume perdagangan saham. Tidak hanya itu, riset ini mempunyai ilustrasi riset yang lebih luas, yaitu segala industri yang terdaftar di BEI periode 2018- 2020 yang tercatat pada indeks LQ45 periode Agustus 2021- Januari 2022. Periode tahun penelitian yang digunakan hanya 3 tahun, yaitu pada tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap investor dan trader dalam menentukan keputusan investasi pada saat pandemi Covid-19 dan terjadinya fenomena lonjakan jumlah investor domestik di BEI pada tahun 2020. Jika jangka waktu penelitian terlalu lama, peneliti khawatir hasil penelitian tidak akan terfokus pada kasus terkait.

1.2. Rumusan Masalah

Didasarkan pada problematika yang telah diungkapkan pada latar belakang, dengan demikian rumusan masalah yang dapat dibentuk, antara lainyaitu:

1. Bagaimana EPS memengaruhi harga saham perusahaan?
2. Bagaimana PBV memengaruhi harga saham perusahaan?
3. Bagaimana PER memengaruhi harga saham perusahaan?
4. Bagaimana ROE memengaruhi harga saham perusahaan?
5. Bagaimana CR memengaruhi harga saham perusahaan?
6. Bagaimana DER memengaruhi harga saham perusahaan?
7. Bagaimana EPS memengaruhi volume perdagangan saham perusahaan?
8. Bagaimana PBV memengaruhi volume perdagangan saham perusahaan?

9. Bagaimana PER memengaruhi volume perdagangan saham perusahaan?
10. Bagaimana ROE memengaruhi volume perdagangan saham perusahaan?
11. Bagaimana CR memengaruhi volume perdagangan saham perusahaan?
12. Bagaimana DER memengaruhi volume perdagangan saham perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah di atas, dengan demikian penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menginvestigasi pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan.
2. Untuk menginvestigasi pengaruh PBV terhadap harga saham perusahaan.
3. Untuk menginvestigasi pengaruh PER terhadap harga saham perusahaan.
4. Untuk menginvestigasi pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan.
5. Untuk menginvestigasi pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan.
6. Untuk menginvestigasi pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan.
7. Untuk menginvestigasi pengaruh EPS terhadap volume perdagangan saham perusahaan.
8. Untuk menginvestigasi pengaruh PBV terhadap volume perdagangan saham perusahaan.
9. Untuk menginvestigasi pengaruh PER terhadap volume perdagangan saham perusahaan.
10. Untuk menginvestigasi pengaruh ROE terhadap volume perdagangan saham perusahaan.
11. Untuk menginvestigasi pengaruh CR terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

12. Untuk menginvestigasi pengaruh DER terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menghasilkan pandangan yang akan berguna dan menambahkan sumbangsih pemikiran dalam pengetahuan tentang pengaruh komponen-komponen *Benjamin Graham's perspective* terhadap pengukuran kinerja saham dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Empiris

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberi penyegaran dan melengkapi kekurangan pada penelitian terdahulu. Penelitian ini adalah penyegaran dan pengembangan penelitian Yulita dan Rahayu (2019), yang mana mereka meneliti pengaruh indikator keuangan yang digunakan oleh Benjamin Graham terhadap harga saham dengan perusahaan sektor perhotelan dan pariwisata sebagai sampel.

Penyegaran dan pengembangan pada penelitian ini yaitu, menggunakan pengukuran kinerja saham yang diwakilkan oleh harga saham dan volume perdagangan saham sebagai variabel dependen serta menggunakan kriteria indikator keuangan yang ditetapkan Benjamin Graham sebagai penyeleksi sampel. Selain itu, penyegaran juga terdapat pada sampel penelitian yang lebih

luas dan menyeluruh, yaitu perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa terikat sektor tertentu.

Selain untuk penyegaran dan pengembangan penelitian terdahulu, pada penelitian ini, peneliti juga memiliki tujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu oleh Rachmattullah dan Faturohman (2016), yang mana mereka meneliti kriteria saham yang baik menurut Benjamin Graham hanya secara kombinasi; serta peneliti ingin membuktikan hasil penelitian yang didapatkan Chang (2011), dimana Ia menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kriteria pemilihan saham yang dilakukan oleh Benjamin Graham bermanfaat, yakni kriteria tersebut memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada pengembalian pasar.

3. Manfaat Praktis

Terkait manfaat praktis, peneliti berharap, penelitian ini dapat berguna untuk kedua belah pihak, yaitu:

- a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam menganalisa faktor yang memengaruhi kebijakan perusahaan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi komponen tambahan bagi investor, calon investor, serta konsultan dan manajer investasi dalam mempertimbangan keputusan investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Benjamin Graham's Perspective

Benjamin Graham, yang dikenal luas sebagai 'bapak *value investing*', adalah seorang investor Amerika, ekonom, dan akademisi. Berikut biografi singkat mengenai Benjamin Graham yang tertera pada Gambar 1 (*Facts*, 1894).

Quick Facts	
Famous as	Economist, Investor
Nationality	American
Born on	09 May 1894 AD
Zodiac Sign	Taurus
Born in	London, United Kingdom
Died on	21 September 1976 AD
Place of death	Aix-en-Provence, France
Father	Isaac M. Grossbaum
Mother	Dora Grossbaum
Spouse	Estey
Education	Columbia Business School, Graham-Newman Partnership
Works & Achievements	Idea of Value Investment for the first time, Wrote 'The Intelligent Investor' which became a famous book

Gambar 2.1. Biografi Benjamin Graham
Sumber: *Facts*, 1894

Benjamin Graham lahir di Inggris pada akhir abad ke-19 dan pindah ke Amerika Serikat bersama orang tuanya ketika ia masih berusia satu tahun. Sayangnya, ayahnya meninggal ketika ia berusia sembilan tahun dan keluarganya hidup dalam kondisi kemiskinan yang ekstrem. Pengalaman ini menjadi motivasi bagi Graham untuk mencari penghasilan yang cukup agar keluarganya bisa hidup lebih nyaman (*Facts*, 1894).

Benjamin Graham adalah seorang mahasiswa yang sangat pintar dan berhasil meraih gelar sarjana dari Universitas Columbia. Setelah itu, ia memulai karirnya di Wall Street sebagai chalker, dan dengan cepat naik pangkat dan memperoleh penghasilan yang cukup besar. Pada usia 32, Graham mendirikan perusahaan kemitraan sendiri dan pada usia 34, ia mulai mengajar di Universitas Columbia. (Facts, 1894).

Walaupun Benjamin Graham mengalami kerugian besar pada kecelakaan pasar saham tahun 1929, ia tidak kehilangan semangat dan justru belajar dari kesalahannya. Kegagalannya tersebut mendorongnya untuk menulis dua buku yang dianggap sangat berharga dalam dunia investasi. Konsepnya mengenai ekonomi manajerial telah mempengaruhi perkembangan investasi nilai dalam berbagai kendaraan investasi seperti reksadana, hedge fund, dan perusahaan induk yang terdiversifikasi. Banyak orang menganggap Benjamin Graham sebagai '*father of value investing*' dan ia memiliki banyak pengikut, salah satunya Warren Buffet yang paling terkenal (Facts, 1894).

2.1.1.1. Kriteria Saham pada Tahun 1934

Pada tahun 1934, dalam memilih saham unggulan, Graham dan Dodd (1934) mengusulkan 10 kriteria. Kriteria - kriteria tersebut antara lain:

- a. Pengembalian laba investasi minimal dua kali lipat dari pengembalian imbal hasil obligasi.
- b. Rasio harga-pendapatan harus kurang dari 40% dari rasio harga-pendapatan tertinggi dalam lima tahun terakhir.

- c. Hasil dividen minimal dua pertiga dari imbal hasil obligasi.
- d. Harga saham di bawah dua pertiga dari *Price Book Value*.
- e. Harga saham di bawah dua pertiga aktiva lancar bersih.
- f. Total utang kurang dari *Book Value*.
- g. *Current Ratio* lebih besar dari dua.
- h. Total utang kurang dari dua kali aktiva lancar bersih.
- i. Pertumbuhan pendapatan 10 tahun sebelumnya minimal 7% pada tingkat tahunan (majemuk).
- j. Untuk memenuhi kriteria stabilitas pertumbuhan pendapatan, perusahaan harus menunjukkan bahwa pendapatan akhir tahun mereka hanya turun sebanyak 5% atau kurang tidak lebih dari dua kali dalam 10 tahun terakhir.

2.1.1.2. Kriteria Saham pada Tahun 2003

Pada tahun 2003, dalam "*The Intelligent Investor Revised Edition*" karya Graham dan Zweig (2003), mereka menjelaskan tujuh kriteria perusahaan yang perlu diperhatikan oleh investor defensif yang mencari rasa aman dan tidak secara aktif memantau harga saham. Ketujuh kriteria yang disebutkan di atas antara lain yaitu:

- a. Cukup baik pada ukuran perusahaan.
- b. Kondisi keuangan yang cukup kuat.
- c. Stabilitas penghasilan.
- d. Catatan dividen.
- e. Pertumbuhan pendapatan.
- f. Rasio harga terhadap pendapatan sedang.
- g. Rasio harga terhadap aset yang moderat.

2.1.1.3. Kriteria Indikator Keuangan

Secara umum, Graham memiliki beberapa kriteria indikator keuangan dalam memilih saham yang, baik secara individual, maupun secara kombinasi. Berikut kriteria secara individual (Graham dan Zweig, 2003).

a. Individual

1) *Earnings Per Share (EPS)*

Menurut Darmaji (2011), EPS merupakan suatu perbandingan yang menjelaskan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan per lembar saham yang diterbitkan. Selain itu, menurut Kasmir (2016), EPS merupakan sebuah rasio keuangan yang memberikan gambaran bagaimana besarnya laba yang dihasilkan perusahaan pada setiap lembar saham yang beredar. Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai EPS akan semakin menguntungkan pemegang saham karena semakin besar laba yang mereka dapatkan. Nilai EPS yang ideal menurut Graham dan Zweig (2003) yaitu $EPS > 30\%$.

2) *Price Book Value (PBV)*

Menurut Samsul (2002), PBV memberikan gambaran mengenai harga saham yang melibatkan nilai buku setiap lembar saham. Selain itu, menurut Hartono (2015), PBV adalah rasio pasar yang dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja harga pasar saham relatif dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Sehingga, semakin tinggi nilai PBV, akan meningkatkan harga saham, begitu pun sebaliknya. Nilai PBV yang ideal menurut Graham dan Zweig (2003) yaitu $PBV \leq 1.5$.

3) *Price Earnings Ratio (PER)*

Menurut Robert (1997), PER adalah suatu indikator yang menunjukkan bagaimana *market* menilai performa saham suatu perusahaan yang tercermin dalam EPS-nya. Sementara itu, Hartono (2009) menjelaskan bahwa PER adalah sebuah perbandingan yang mengindikasikan sejauh mana harga saham tercermin dalam pendapatan perusahaan menurut investor. Nilai PER yang ideal menurut Graham dan Zweig (2003) yaitu $PER < 15x$.

4) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Munawir (2000), ROE merupakan suatu indikator yang mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan modal perusahaan serta mengkalkulasi tingkat profitabilitas investasi yang dilakukan oleh *stockholder*. Sementara itu, Hanafi dan Halim (2004) menjelaskan bahwa ROE adalah salah satu rasio yang bermanfaat dalam penilaian kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang didasarkan pada modal yang tersedia. Menurut Graham dan Zweig (2003), kinerja perusahaan dikategorikan baik jika ROE stabil dan terjadi peningkatan setiap tahun (dengan asumsi bahwa kapitalisasi pasar rata-rata $> Rp175$ miliar).

5) *Current Rate (CR)*

Menurut Moeljadi (2006), CR berguna sebagai pengevaluasi kapasitas suatu perusahaan dalam penggunaan dana yang tersedia pada kas atau aset lancar untuk melaksanakan tanggung jawab keuangan jatuh tempo. Selain

itu, menurut Kasmir (2010), CR merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai pengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset lancar guna memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai dari persediaan. Nilai CR yang ideal menurut Graham dan Zweig (2003) yaitu $CR > 2$.

6) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2008), DER memberikan gambaran seberapa besar kapabilitas perusahaan untuk menjalankan semua kewajibannya dengan indikator yaitu seberapa besar proporsi modal sendiri untuk menjalankan kewajiban keuangan berupa utang perusahaan. Sementara itu, Harahap (1998) mengungkapkan bahwa DER adalah sebuah rasio yang memperlihatkan proporsi modal pemilik yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban finansial berupa utang kepada pihak luar. Nilai DER yang ideal menurut Graham dan Zweig (2003) yaitu $DER < 1$.

b. **Kombinasi**

Selain kriteria secara individual, terdapat pula kriteria secara kombinasi, antara lain sebagai berikut (Graham dan Zweig, 2003).

- 1) *Earnings Per Share (EPS)* tidak lebih dari 1,5, *Price Book Value (PBV)* tidak lebih dari 1,5, dan *Current Ratio (CR)* minimal 2.
- 2) *Earnings Per Share (EPS)* tidak lebih dari 1,5, *Price Book Value (PBV)* tidak lebih dari 1,5, dan hasil dividen setidaknya tingkat bebas risiko.

- 3) *Earnings Per Share* (EPS) tidak lebih dari 1,5, *Price Book Value* (PBV) tidak lebih dari 1,5, *Current Ratio* (CR) minimal 2, dan hasil dividen setidaknya tingkat bebas risiko.

2.1.2. Teori Analisis Fundamental

Menurut Damodaran (2002), analisis fundamental merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi nilai intrinsik sekuritas dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendapatan, dividen, indikator keuangan, dan faktor-faktor kualitatif serta kuantitatif lainnya. Pendekatan ini berusaha untuk mempelajari semua faktor yang dapat memengaruhi nilai suatu sekuritas, termasuk faktor-faktor makro ekonomi seperti kondisi industri, serta faktor-faktor khusus dalam perusahaan seperti kondisi keuangan dan manajemen. Tujuan utama dari analisis fundamental yaitu menghasilkan nilai untuk dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini, sehingga dapat ditentukan apakah posisi sekuritas tersebut dianggap murah (*underpriced*) atau mahal (*overpriced*). Harga saham yang murah akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan naik (Hartono, 2008).

Namun, saat melakukan analisis fundamental, investor harus mempertimbangkan lingkungan bisnis di mana perusahaan beroperasi. Terdapat perusahaan-perusahaan di mana faktor-faktor makro ekonomi dan industri dapat memiliki dampak signifikan terhadap keuntungan perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Oleh karena itu, dalam menganalisis suatu perusahaan, seringkali dimulai dengan mengamati lingkungan ekonomi, posisi perusahaan

dalam industri, prospek perusahaan ke depan, dan juga ekonomi internasional, untuk memahami implikasi yang timbul sebagai akibat dari faktor-faktor di luar lingkungan perusahaan itu sendiri.

2.1.3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019), sinyal atau teori sinyal merujuk pada sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan panduan kepada investor mengenai prospek masa depan manajemen. Pengumuman informasi akuntansi dapat menjadi petunjuk tentang prospek perusahaan di masa depan yang menjanjikan, sehingga menarik minat investor. Informasi yang disampaikan yaitu melalui laporan keuangan triwulan atau tahunan.

Teori sinyal mengungkapkan keinginan perusahaan dalam penyampaian informasi kepada pihak luar melalui laporan keuangannya. Hal ini dilakukan karena seringkali terdapat ketidakakuratan informasi antara internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan, yaitu investor serta kreditur. Teori Sinyal sangat berkaitan erat dengan informasi yang disediakan oleh perusahaan, dan laporan keuangan merupakan elemen penting dalam melakukan analisis perusahaan untuk mengambil keputusan investasi bagi para investor (Brigham dan Houston, 2019).

2.1.4. Kinerja Saham

2.1.4.1. Harga Saham

Studi tentang hubungan laba dengan harga saham diawali oleh Ball dan Brown (1968). Penelitian yang mereka lakukan telah menjadi acuan untuk penelitian lebih

lanjut tentang hubungan laba dengan harga saham. Mereka mengemukakan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh asumsi investor terkait dengan keuntungan di masa depan. Sehingga, informasi mengenai laba dan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan dapat memberikan pengaruh kepada investor untuk mengambil opsi investasi. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan harga saham dalam penelitian ini, yaitu sebagai salah satu variabel dependen.

Menurut Riyanto (2011), saham adalah tanda kepemilikan suatu perusahaan. Tanda kepemilikan tersebut dapat ditransaksikan di bursa efek dengan harga yang berlaku. Sementara itu, Hartono (2008) mendefinisikan harga saham sebagai nilai yang diberikan pada suatu saham di bursa pada periode waktu tertentu. Nilai pada harga saham dapat fluktuatif yang disebabkan oleh jumlah transaksi atau permintaan dan penawaran suatu saham

Menurut Tandililin (2010), dalam menilai suatu saham terdapat tiga jenis penilaian yang harus diperhatikan, antara lain: (1) Nilai buku saham, yaitu nilai yang didasarkan pada catatan pembukuan oleh emiten; (2) Nilai pasar, yaitu nilai yang ditunjukkan oleh harga suatu saham yang diperjualbelikan di bursa efek serta dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan; dan (3) Nilai intrinsik, yaitu nilai suatu saham yang sewajarnya terjadi.

Menurut Widioatmodjo (2005), terdapat tiga kategori harga saham, yaitu: (1) Harga Nominal, yakni harga suatu saham yang ditentukan oleh emiten sebagai nilai setiap lembar saham yang diterbitkan dan tertera pada sertifikat saham; (2) Harga Perdana,

yakni harga suatu saham pada saat perusahaan baru resmi melantai di bursa efek; dan (3) Harga Pasar, yakni harga suatu saham yang ditawarkan antar investor. Pada penelitian ini, harga pasar saham dipilih menjadi salah satu variabel dependen.

2.1.4.2. Volume Perdagangan Saham

Menurut Hartono (1998), *Trading Volume Activity* (TVA) atau volume perdagangan saham adalah proporsi antara jumlah saham diperdagangkan terhadap jumlah saham beredar di pasar. Selanjutnya, menurut Wang (1994), volume perdagangan saham merupakan salah satu acuan untuk memilih saham selain dari faktor fundamental perusahaan.

Menurut Foster (1986), volume perdagangan saham dapat berfungsi sebagai alat untuk mengamati bagaimana reaksi pasar modal mengenai suatu informasi dengan mengamati aktivitas volume perdagangan di pasar. Pandangan ini juga ditegaskan oleh Budiyanto, Ismani, dan Ngadirin (2006) bahwa trading volume saham dapat berperan sebagai indikator yang berguna untuk menguji respons pasar. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan volume perdagangan saham sebagai salah satu variabel dependen.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dampak EPS, PBV, PER, ROE, CR, dan DER terhadap kinerja saham sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti. Selain itu, terdapat pula beberapa penelitian terdahulu mengenai pemilihan saham menurut Benjamin Graham. Hasil dari penelitian terdahulu dijabarkan secara singkat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alshifa (2021)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Elly (2020)	Dampak <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> Dengan <i>Price To Book Value</i> Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index Periode 2015 – 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. 2. CR dan ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham. 3. PBV tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara CR dan ROE terhadap volume perdagangan saham.
3.	Yulita dan Rahayu (2019)	<i>Hospitality And Tourism Industry Performance in Indonesia Based on Benjamin Graham's Perspective</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS, PER, dan PBV secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 4. EPS, PER, PBV, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Rahmadewi dan Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Kepada Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. 2. PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, 4. ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
5.	Utara dan Ngatno (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. 6. ROE dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

		<i>Ratio</i> (DER) Kepada Harga Saham	7. ROE, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Kundiman dan Hakim (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> Kepada Harga Saham pada Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2014	1. <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
7.	Anah, Firdaus, dan Aliffah (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price Book Value</i> Kepada Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	1. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Price Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
8.	Retno, Sapto, dan Effendy (2017)	Pengaruh <i>Price Earnings Ratio, Price Book Value</i> dan <i>Earning Per Share</i> Kepada Aktivitas Volume Perdagangan Saham Dan Tingkat Pengembalian Saham (Studi Pada Saham Indeks Kompas 100 Tahun 2007-2011)	1. <i>Price Earnings Ratio</i> (PER), <i>Price Book Value</i> (PBV), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. 2. PBV secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham, PER dan EPS secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham.
9.	Rachmattullah dan Faturrohman (2016)	<i>The implementation of Benjamin Graham criteria (a case in Indonesia market)</i>	Hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti kemanjuran gaya investasi Benjamin Graham. Terdapat 24 dari 25 kombinasi imbalan risiko Benjamin Graham yang berbeda memberikan pengembalian berlebih bagi investor kecuali untuk kombinasi diskon untuk nilai aset lancar bersih dan stabilitas pendapatan masa lalu.
10.	Gursida <i>et al.</i> (2015)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage kepada Harga Saham Perusahaan yang	1. <i>Return on Investment</i> dan <i>Earnings per Share</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Return on Investment, Earning Per Share</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
11.	Nassirzadeh, Salehi, dan Sarvghadi (2015)	<i>The Effect of Financial Indicators on Trading Volume of the Listed Companies on the Tehran Stock Exchange</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE dan DER secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. 2. CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham.
12.	Ichsani dan Suhardi (2015)	<i>The Effect of Return On Equity (ROE) and Return On Investment (ROI) on Trading Volume</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE dan ROI secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. 2. ROE dan ROI secara simultan berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.
13.	Agustin (2015)	Pengaruh Informasi Akuntansi Kepada Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham. 3. PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 4. PER berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham. 5. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 6. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. 7. ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 8. ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
14.	Wibowo dan Kuntari (2014)	Pengaruh <i>Earning per Share, Return on Asset, Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> kepada Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earnings per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Asset</i> mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

15.	Mahadewi dan Candradiningrat (2014)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Earning per Share</i> , dan <i>Debt Ratio</i> Kepada Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset</i> dan <i>Earnings per Share</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
16.	Irmadariyani dan Noviliyana (2014)	Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham kepada Volume Penjualan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. 2. Harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.
17.	Ratih, Apriatni, dan Saryadi (2013)	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Kepada Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS, PER, dan ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 3. EPS, PER, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
18.	Dewi dan Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Kepada Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS dan PBV secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 3. EPS, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
19.	Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Kepada Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

		di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	4. <i>Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
20.	Chang (2011)	<i>Testing some of Benjamin Graham's Stock Selection Criteria: A Case of the FTSE Bursa Malaysia EMAS Index from Year 2000 to 2009</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria pemilihan saham Benjamin Graham bukannya tanpa manfaat. Mereka telah memberikan pengembalian yang tidak hanya lebih besar dari pengembalian pasar, tetapi secara signifikan demikian.

Sumber: Data Olahan Microsoft Office Word 2019, 2023

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), *Earnings Per Share (EPS)* adalah sebuah perbandingan yang memberikan gambaran akan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada jumlah setiap saham yang beredar. Sementara itu, menurut Ball dan Brown (1968) jika perusahaan mampu meningkatkan laba, maka harga saham akan serta merta meningkat. Sehingga, nilai EPS yang tinggi akan menguntungkan pemegang saham, dikarenakan laba yang tersedia untuk mereka akan semakin besar pula. Hasil penelitian terdahulu yang dijalankan Alshifa (2021), Yulita dan Rahayu (2019), Utara dan Ngatno (2017), serta oleh Dewi dan Suaryana (2013) yaitu EPS memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal EPS yang baik, yaitu semakin tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai intrinsik yang baik, sehingga harga saham akan naik. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak EPS kepada variabel harga saham. Berlandaskan pada data yang telah dijabarkan, maka dirumuskan hipotesis, yaitu:

H1: EPS memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

2.3.2. Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham

Menurut Hartono (2015), *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu perbandingan yang dipergunakan dalam evaluasi performa harga pasar saham relatif kepada nilai buku perusahaan. Harga pasar saham suatu perusahaan yang tinggi memiliki nilai PBV yang tinggi. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Yulita dan Rahayu (2019) serta Dewi dan Suaryana (2013) yaitu PBV memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal PBV yang baik, yaitu semakin tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai intrinsik yang baik, sehingga harga saham akan naik. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak PBV kepada variabel harga saham. Berlandaskan pada data yang telah dijabarkan, maka dirumuskan hipotesis, yaitu:

H2: PBV memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

2.3.3. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Menurut Hartono (2009), *Price Earnings Ratio* (PER) adalah sebuah perbandingan harga saham terhadap pendapatan perusahaan yang menggambarkan seberapa besar harga saham menurut investor. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Yulita dan Rahayu (2019) serta Ratih, Apriatni, dan Saryadi (2013) yaitu PER memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal PER yang baik, yaitu semakin tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai intrinsik yang baik, sehingga harga saham akan naik. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak PER kepada variabel harga saham. Berlandaskan data yang dijabarkan, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H3: PER memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

2.3.4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2004), *Return On Equity* (ROE) merupakan sebuah perbandingan untuk menilai besarnya kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang didasarkan pada modal yang tersedia. Performa perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih dapat ditunjukkan oleh nilai ROE yang tinggi. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Ratih, Apriatni, dan Saryadi (2013) yaitu ROE memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal ROE yang baik, yaitu semakin tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai intrinsik yang baik, sehingga harga saham akan naik. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak ROE kepada variabel harga saham. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H4: ROE memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

2.3.5. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Menurut Weston dan Copeland (2008), *Current Ratio* (CR) berguna untuk menghitung solvabilitas jangka pendek suatu perusahaan. Rasio ini mengindikasikan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendek, seperti utang jatuh tempo dalam waktu dekat. Perusahaan dengan nilai rasio CR yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya dari pada perusahaan dengan perusahaan dengan nilai CR yang rendah. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Kundiman dan Hakim (2017) yaitu CR memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal CR yang baik, yaitu semakin tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai intrinsik yang baik, sehingga harga saham akan naik. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak CR kepada variabel harga saham. Berlandaskan yang dijabarkan, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H5: CR memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

2.3.6. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (1998), DER adalah sebuah rasio yang memperlihatkan proporsi modal pemilik yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan, yaitu berupa utang-utang kepada pihak luar. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Yulita dan Rahayu (2019), Gursida *et al.*

(2015), Ratih, Apriatni, dan Saryadi (2013), serta Dewi dan Suaryana (2013) yaitu DER memengaruhi harga saham secara negatif signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal DER yang baik, yaitu semakin tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai intrinsik yang baik, sehingga harga saham akan naik. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak DER kepada variabel harga saham. Berlandaskan pada data yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H6: DER memengaruhi harga saham secara negatif signifikan.

2.3.7. Pengaruh EPS Terhadap Volume Perdagangan Saham

Menurut Darmaji (2011), *Earnings Per Share* (EPS) adalah sebuah perbandingan yang menjelaskan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan setiap lembar saham yang diterbitkan. Sehingga, pemegang saham akan memperoleh keuntungan jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi pada EPS, dikarenakan laba yang tersedia untuk mereka akan semakin besar pula. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Irmadariyani dan Noviliyana (2014), yaitu EPS memengaruhi volume perdagangan saham secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal EPS yang baik, yaitu semakin tinggi akan meningkatkan ketertarikan calon investor untuk menanamkan modal mereka dan investor perusahaan akan bertahan atau bahkan

meningkatkan jumlah investasinya. Hal ini dapat mengakibatkan akumulasi, sehingga berefek pada kenaikan volume perdagangan saham. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak EPS kepada variabel harga saham. Berlandaskan pada data tersebut, maka dirumuskan hipotesis, yaitu:

H7: EPS memengaruhi volume perdagangan saham secara positif signifikan.

2.3.8. Pengaruh PBV Terhadap Volume Perdagangan Saham

Menurut Samsul (2002), *Price to Book Value* (PBV) memberikan gambaran mengenai harga saham yang melibatkan nilai buku setiap lembar saham. Nilai PBV yang tinggi menandakan tingginya harga pasar dari saham tersebut. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Retno, Sapto, dan Effendy (2017) yaitu PBV memengaruhi volume perdagangan saham secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal PBV yang baik, yaitu semakin tinggi akan meningkatkan ketertarikan calon investor untuk berinvestasi dan investor perusahaan akan bertahan atau bahkan meningkatkan jumlah investasinya, sehingga volume perdagangan pun naik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak PBV kepada variabel volume perdagangan saham. Berlandaskan pada data yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H8: PBV memengaruhi volume perdagangan saham secara positif signifikan.

2.3.9. Pengaruh PER Terhadap Volume Perdagangan Saham

Menurut Robert (1997), *Price Earnings Ratio* (PER), adalah suatu indikator yang menunjukkan bagaimana *market* memberikan penilaian akan performa saham suatu perusahaan yang tercermin dalam EPS-nya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar harga saham dinilai oleh investor berdasarkan kelipatan laba. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Agustin (2015) yaitu PER memengaruhi volume perdagangan saham secara positif signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal PER yang baik, yaitu semakin tinggi akan meningkatkan ketertarikan calon investor untuk berinvestasi dan investor perusahaan akan bertahan atau bahkan meningkatkan jumlah investasinya, sehingga volume perdagangan pun naik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak PER kepada variabel volume perdagangan saham. Berdasarkan data tersebut, maka dirumuskan hipotesis, yaitu:

H9: PER memengaruhi volume perdagangan saham secara positif signifikan.

2.3.10. Pengaruh ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham

Menurut Munawir (2000), *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu parameter yang mencerminkan besaran efisiensi pengelolaan modal perusahaan serta menaksir tingkat profitabilitas investasi yang ditanamkan *stockholder*. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Ichsani dan Suhardi (2015) yaitu ROE memengaruhi volume perdagangan saham secara signifikan,

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal ROE yang baik, yaitu semakin tinggi akan meningkatkan ketertarikan calon investor untuk berinvestasi dan investor perusahaan akan bertahan atau bahkan meningkatkan jumlah investasinya, sehingga volume perdagangan pun naik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak ROE kepada variabel volume perdagangan saham. Berlandaskan pada data yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H10: ROE memengaruhi volume perdagangan saham secara positif signifikan.

2.3.11. Pengaruh CR Terhadap Volume Perdagangan Saham

Menurut Moeljadi (2006), *Current Ratio* (CR) berguna sebagai pengevaluasi kapasitas suatu perusahaan dalam penggunaan dana yang tersedia pada kas atau aset lancar untuk melaksanakan tanggung jawab keuangan jatuh tempo. Perusahaan dengan nilai CR yang tinggi dianggap lebih mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Nassirzadeh, Salehi, dan Sarvghadi (2015) yaitu memengaruhi volume perdagangan saham secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal CR yang baik, yaitu semakin tinggi akan meningkatkan ketertarikan calon investor untuk berinvestasi dan investor perusahaan akan bertahan atau bahkan meningkatkan jumlah investasinya, sehingga volume perdagangan pun naik. Penelitian ini

memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak CR kepada variabel volume perdagangan saham. Berdasarkan data tersebut, maka dirumuskan hipotesis, yaitu:

H11: CR memengaruhi volume perdagangan saham secara positif signifikan.

2.3.12. Pengaruh DER Terhadap Volume Perdagangan Saham

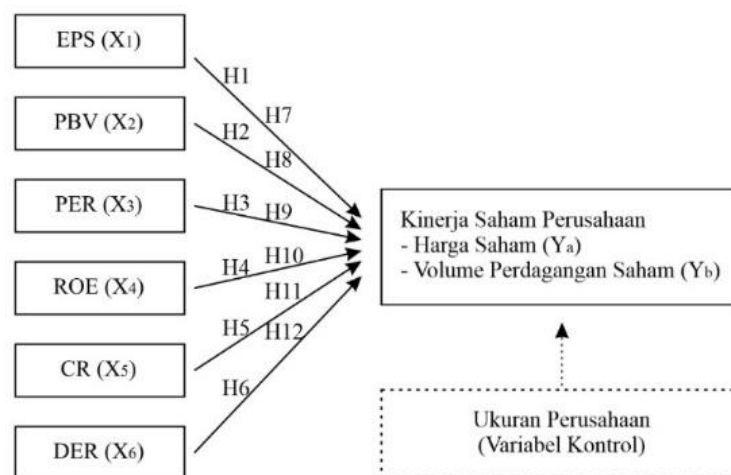
Menurut Kasmir (2008), *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan gambaran seberapa besar kapabilitas perusahaan untuk menjalankan semua kewajibannya dengan indikator yaitu seberapa besar proporsi modal sendiri untuk menjalankan kewajiban keuangan berupa utang perusahaan. Nilai DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut kesulitan dalam membayar utang-utangnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang dijalankan Nassirzadeh, Salehi, dan Sarvghadi (2015) yaitu DER tidak memengaruhi volume perdagangan saham.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dengan adanya sinyal DER yang baik, yaitu semakin rendah akan meningkatkan ketertarikan calon investor untuk berinvestasi dan investor perusahaan akan bertahan atau bahkan meningkatkan jumlah investasinya, sehingga volume perdagangan pun naik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak DER kepada variabel volume perdagangan saham. Berlandaskan pada data yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H12: DER memengaruhi volume perdagangan saham secara negatif signifikan

2.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014), kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara teori dan faktor-faktor krusial dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan, berikut kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan relasi dari variabel independen (bebas) pada penelitian ini antara lain EPS, PBV, PER, ROE, CR, dan DER kepada variabel dependen (terikat), yaitu kinerja saham yang diwakili oleh harga saham serta volume perdagangan saham yang dikontrol oleh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan gambaran hubungan variabel tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Microsoft Office Word 2019, 2023

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

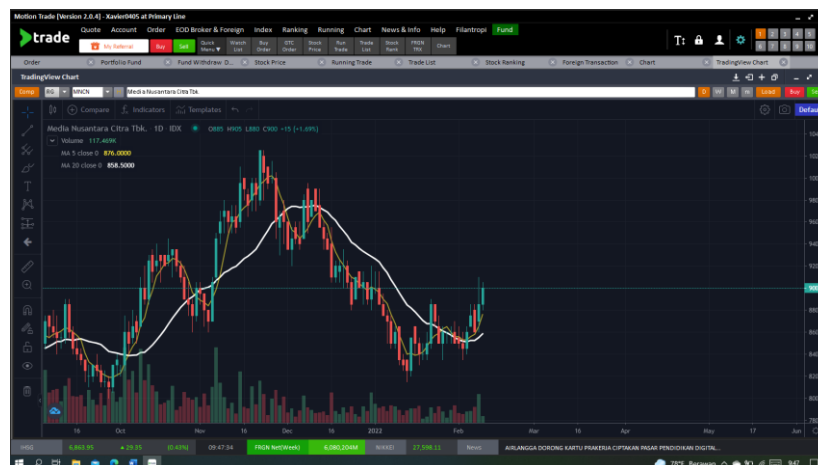
Penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2021 - Januari 2022 sebagai populasi dengan periode pengamatan yaitu pada tahun 2018-2020. Untuk mendapatkan sampel dari seluruh populasi, peneliti menerapkan metode penyeleksian *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yang pada umumnya kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan pada suatu penelitian (Indriantoro, 1999). Kriteria atau persyaratan sampel yang diterapkan pada peneilian ini yaitu:

- 1 . Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2020.
- 2 . Tercatat dalam indeks LQ45 periode Agustus 2021 - Januari 2022.
- 3 . Perusahaan tidak *delisting* dari BEI selama masa pengamatan.
- 4 . Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi seperti *stock split* ataupun *reverse stock split*.
- 5 . Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang sudah di audit untuk periode yang berakhir Desember 2018 sampai dengan Desember 2020.
- 6 . Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2018-2020 dan terdapat pada website Tradingview.com.

7. Pada pengujian hipotesis, perusahaan memiliki nilai setiap variabel X pertahun pengamatan sama dengan atau lebih dari rata-rata kriteria minimal yang ditetapkan oleh Benjamin Graham.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini berjenis kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang didapatkan dari sumber sekunder. Data tersebut akan diolah secara statistik untuk mendapatkan hasil interpretasi yang lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari pihak ketiga, yaitu situs TradingView.com.



Gambar 3.1. Tampilan TradingView pada aplikasi MotionTrade
Sumber: Tangkapan layar aplikasi MotionTrade di Windows 10

TradingView adalah sebuah jaringan pedagang dan investor yang didukung oleh data *real-time* dan perangkat lunak analisis terkemuka di pasar. TradingView berdiri di Chicago, AS pada tahun 2011. Situs ini kini memiliki basis pengguna yang sangat besar di kalangan investor maupun trader, yaitu lebih dari 15 juta pengguna aktif bulanan dan lebih dari 40.000 *publishers*, *broker*, dan *fintech* yang memanfaatkan alat investasinya. Situs ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi,

sehingga dipercaya oleh banyak pengguna dan broker, di Indonesia sendiri, broker MNC Trade yang berubah nama menjadi Motion Trade pun menggunakan TradingView sebagai fasilitas yang dapat digunakan oleh para pengguna untuk mengakses berbagai data dan informasi mengenai saham dan warran yang mereka minati, baik secara teknikal maupun fundamental.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data, yaitu suatu metode pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder, seperti berbagai catatan, agenda, transkrip, dan dokumen lainnya (Arikunto 2006), dalam hal ini yaitu data dari perusahaan terbuka di BEI yang tercatat di indeks LQ45 periode Agustus 2021 – Januari 2022 yang telah dipublikasikan di website resmi BEI dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dan terdapat pada website TradingView.com.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014), variabel dependen atau terikat adalah jenis variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kinerja saham yang diwakili oleh harga saham (Y_a) dan volume perdagangan saham (Y_b) sebagai variabel dependen.

3.4.1.1. Harga Saham

Menurut Hartono (2008), harga saham adalah nilai yang diberikan untuk suatu saham pada bursa efek di suatu periode tertentu. Permintaan dan penawaran saham tersebut dapat mempengaruhi nilai tersebut. Pada penelitian ini, rata-rata harga

penutupan harian selama satu tahun dipilih menjadi salah satu variabel dependen. Harga saham dibentuk menjadi logaritma natural agar data terdistribusi normal. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat divergensi yang signifikan antara harga saham yang terlalu besar dan terlalu kecil. Berikut rumusan ukuran perusahaan:

$$\text{Harga Saham} = \text{Logaritma natural to Stock Price}$$

3.4.1.2. Volume Perdagangan Saham

Menurut Sartono (2001), volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) adalah rasio yang menunjukkan jumlah lembar saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan dikomparasikan dengan jumlah lembar yang beredar suatu saham perusahaan di pasar. Volume yang digunakan yaitu nilai rata-rata volume perdagangan harian dalam setahun. Volume dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TVA}_{it} = \frac{\text{Jumlah saham biasa perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar pada waktu } t} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014), variabel independen atau bebas adalah jenis variabel yang mampu memberikan pengaruh kepada variabel lainnya. Terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian ini, antara lain:

3.4.2.1. *Earnings Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2016), *Earnings Per Share* (EPS) adalah perbandingan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada jumlah setiap saham biasa yang beredar. Nilai EPS yang digunakan adalah nilai per tahun pengamatan. Menurut Brigham dan Houston (2019) serta Fridson dan Alvarez (2011), EPS diukur dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih tersedia setelah pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2. *Price Book Value (PBV)*

Menurut Tryfino (2009), *Price Book Value (PBV)* adalah rasio antara nilai pasar dengan nilai buku saham. Nilai PBV yang digunakan adalah nilai per tahun pengamatan. Menurut Brigham dan Houston (2019), PBV diukur dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.4.2.3. *Price Earnings Ratio (PER)*

Jones (2000) menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* adalah metode analisis fundamental yang digunakan untuk menilai saham. Pendekatan ini dilakukan dengan menghitung harga saham saat ini dibagi EPS. Menurut Brigham dan Houston (2019) serta Fridson dan Alvarez (2011), PER diukur menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}}$$

3.4.2.4. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim (2004), *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan untuk menaksir potensi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang didasarkan pada modal. Nilai ROE yang digunakan yaitu nilai per tahun pengamatan. Menurut Fridson dan Alvarez (2011), ROE diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham biasa dan preferen}} \times 100\%$$

3.4.2.5. *Current Ratio (CR)*

Menurut Weston dan Copeland (2008), berguna untuk menghitung solvabilitas jangka pendek suatu perusahaan. Rasio ini mengindikasikan kapabilitas perusahaan

untuk memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendek, seperti utang jatuh tempo dalam waktu dekat. Nilai CR yang digunakan adalah nilai per tahun pengamatan. Menurut Penman (2013) serta Brigham dan Houston (2019), CR dapat diukur menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.4.2.6. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harahap (1998), DER merupakan sebuah rasio yang memaparkan persentase modal pemilik yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan, yaitu berupa utang. Nilai yang digunakan pada variabel DER adalah nilai per tahun pengamatan. Menurut Damodaran (2012) serta Penman (2013), DER dapat diukur menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.3. Variabel Kontrol

Menurut Feldman (2013), pengolahan suatu variabel pada penelitian yang berguna untuk meminimalkan atau menghilangkan pengaruh variabel lain yang tidak terkait dengan hipotesis penelitian disebut dengan variabel kontrol. Sehingga, variabel kontrol dimaksudkan sebagai variabel yang disesuaikan atau diatur sedemikian rupa sehingga tidak mempengaruhi hasil dari variabel yang sedang diteliti. Variabel kontrol yang dipilih pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Indikator ini dipilih dikarenakan merupakan salah satu dari tujuh kriteria perusahaan yang perlu diperhatikan oleh investor defensif (Graham dan Zweig, 2003).

Menurut Damodaran (2012), nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan akan dihasilkan oleh perusahaan di masa depan. Menurutnya ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa faktor seperti nilai kapitalisasi pasar, total aset, dan pendapatan perusahaan. Indikator ini juga dipilih karena ukuran perusahaan memiliki dampak langsung kepada perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan total aset yang dimiliki suatu perusahaan per tahun pengamatan sebagai ukuran perusahaan. Nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural agar data total aset terdistribusi normal. Metode ini bertujuan untuk meminimalkan ketidaksamaan ekstrim antara nilai yang terlalu besar dengan terlalu kecil perusahaan. Berikut rumusan ukuran perusahaan:

$$SIZE = \text{Logaritma natural to Total Assets}$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), analisis statistik deskriptif adalah suatu pendekatan analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik atau sifat-sifat data dalam sampel yang dianalisis. Digunakannya metode ini hanya bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif menggunakan teknik statistik yang sesuai, tidak untuk menguji hipotesis. Pengukuran pada analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata atau *mean*, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian regresi berganda, terdapat syarat yang harus dipenuhi, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik. Dilaksanakannya pengujian ini berguna

untuk memperoleh hasil pengujian yang akurat dan persamaan regresi yang dapat diandalkan. Beberapa pengujian yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, serta heterokedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian normalitas adalah suatu metode analisis yang berguna untuk mendapatkan informasi akan residual model regresi terdistribusi, apakah normal atau tidak normal. Ia juga menjelaskan bahwa terdapat dua metode untuk melakukan pengujian normalitas, yaitu metode pertama menggunakan analisis grafik dan metode kedua menggunakan uji statistik (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai metode pengujian normalitas. Pada pengujian *Kolmogorov Smirnov* terdapat beberapa pedoman dalam mengambil keputusan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- a. Data tidak terdistribusi normal ketika nilai Sig. atau signifikan $< 0,05$.
- b. Data terdistribusi normal ketika nilai Sig. atau signifikan $> 0,05$.

Menurut Mehta dan Patel (1996) dalam bukunya yang berjudul *IBM SPSS Exact Tests* bahwa penggunaan *Exact p Values* sebaiknya diutamakan dalam setiap pengujian, terutama pada data set yang kecil. Oleh karena itu, nilai *Exact p Values* digunakan untuk penilaian karena nilai ini memenuhi syarat ideal tersebut.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), pengujian multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi model regresi, apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan tidak

adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dampak dari adanya multikolinearitas adalah meningkatnya variabilitas pada sampel penelitian, sehingga standar kesalahan akan menjadi besar. Hal ini dapat menyebabkan, ketika koefisien diuji, nilai t-hitung akan lebih kecil daripada nilai t-tabel. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Menurut Gujarati dan Porter (2009), untuk mengidentifikasi kehadiran multikolinearitas pada suatu model regresi, peneliti dapat mengevaluasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai ini mengukur seberapa banyak varians dari koefisien regresi yang ditingkatkan karena terdapatnya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai VIF pada suatu model regresi, maka semakin tinggi tingkat multikolinearitas antar variabel independen.

Selain menggunakan nilai VIF, menurut Hair *et al.* (2014) dalam pengujian multikolinearitas dapat juga menggunakan nilai toleransi. Nilai toleransi adalah kisaran antara 0 hingga 1 yang menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel independen lain. Terdapatnya korelasi yang tinggi antar variabel independen, ditunjukkan dengan nilai toleransi yang rendah, sehingga mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Jika dalam sebuah pengujian terdapat nilai toleransi (*tolerance*) yang rendah, hal ini mengindikasikan nilai VIF dan tingkat kolinearitas yang tinggi, begitu pun

sebaliknya. Hal ini disebabkan $VIF = 1/tolerance$. Batas nilai yang biasa digunakan pada pengujian yaitu 0,10 atau VIF di atas 10.

- a. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 dan $VIF > 10$.
- b. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 dan $VIF < 10$.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, peneliti dapat menguji ada atau tidaknya perbedaan dalam varian residual antara satu data dengan data lain dalam suatu model regresi. Keberadaan heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat diketahui dengan melakukan pengujian dan analisis menggunakan grafik *scatterplot* dari nilai prediksi variabel terikat dengan residual dengan dua dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila terdapat pola khusus pada titik-titik dan membentuk pola teratur, seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit.
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak terdapat pola khusus pada titik-titik yang tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan suatu hipotesis.

3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati dan Porter (2009), untuk menemukan hubungan antara variabel dependen dengan minimal dua variabel independen dapat diketahui dengan

melakukan analisis regresi linear berganda. Dilakukannya analisis ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel dependen diberikan pengaruh oleh variabel-variabel independen, apakah memiliki hubungan positif atau searah, maupun hubungan negatif atau berlawanan arah. Pada analisis regresi berganda ini, peneliti merumuskan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_a &= a + EPS + Size + \varepsilon \\
 Y_a &= a + PBV + Size + \varepsilon \\
 Y_a &= a + PER + Size + \varepsilon \\
 Y_a &= a + ROE + Size + \varepsilon \\
 Y_a &= a + CR + Size + \varepsilon \\
 Y_a &= a + DER + Size + \varepsilon \\
 Y_b &= a + EPS + Size + \varepsilon \\
 Y_b &= a + PBV + Size + \varepsilon \\
 Y_b &= a + PER + Size + \varepsilon \\
 Y_b &= a + ROE + Size + \varepsilon \\
 Y_b &= a + CR + Size + \varepsilon \\
 Y_b &= a + DER + Size + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y_a	= Harga Saham
Y_b	= Volume Perdagangan Saham
a	= Konstanta
EPS	= <i>Earnings Per Share</i>
PBV	= <i>Price to Book Value</i>
PER	= <i>Price Earnings Ratio</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>Size</i>	= Ukuran Perusahaan
ε	= <i>Error</i>

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen dapat diukur dengan R² yang memiliki rentang nilai antara nol hingga satu. Variabel independen hanya memiliki pengaruh yang kecil kepada variasi pada variabel dependen ketika nilai R²-nya rendah. Begitu pun sebaliknya,

variabel independen memiliki pengaruh yang besar kepada variasi pada variabel dependen ketika nilai R²-nya mendekati satu (Ghozali, 2016).

3.5.3.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016), melalui uji signifikansi parsial, peneliti dapat mengukur pengaruh relatif dari setiap variabel independen kepada variabel dependen. Dijalankannya pengujian ini yaitu dengan menganalisis perbedaan t hitung dengan t tabel. Diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis ditentukan dengan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan kepada variabel dependen ketika t hitung $<$ t tabel pada $\alpha > 0.05$, sehingga hipotesis ditolak.
- b. Variabel independen memberikan pengaruh signifikan kepada variabel dependen ketika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha < 0.05$, sehingga hipotesis diterima.

3.6. Analisis Tambahan

Pada analisis tambahan ini, peneliti menggunakan model dikotomi untuk menyeleksi perusahaan yang baik menurut kriteria Benjamin Graham. Skala pengukuran pada model dikotomi ini menggunakan Skala Guttman, yaitu suatu skala pengukuran dengan jawaban berupa pernyataan tegas seperti “ya-tidak”, “benar-salah”, “baik-buruk”, dan lainnya (Guttman, 1944). Berdasarkan penjelasan tersebut, data yang dihasilkan adalah data nominal, dimana dalam menyeleksi saham yang baik menurut Benjamin Graham yaitu dengan memberi skor 1 untuk

instrumen yang sesuai kriteria dan memberikan skor 0 untuk instrumen yang tidak sesuai kriteria. Setelah diseleksi, seluruh perusahaan diteliti apakah ada kenaikan, tetap, atau penurunan harga saham. Selain digunakan untuk analisis tambahan, metode ini digunakan juga pada seleksi sampel, yaitu hanya perusahaan yang memiliki nilai setiap variabel X pertahun pengamatan sama dengan atau lebih dari rata-rata kriteria minimal yang ditetapkan oleh Benjamin Graham, sehingga mengurangi data yang terdistribusi secara ekstrim.

Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan melengkapi penelitian terdahulu yang telah dijalankan oleh Yulita dan Rahayu (2019), yang mana mereka hanya menyebutkan daftar perusahaan yang memiliki indikator keuangan sesuai kriteria Benjamin Graham, namun tidak menjelaskan apakah perusahaan yang sesuai kriteria tersebut mengalami kenaikan, tetap, atau penurunan pada performa perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari dilaksanakannya serangkaian penelitian ini yaitu untuk menginvestigasi pengaruh indikator keuangan sesuai kriteria Benjamin Graham kepada kinerja saham yang berfokus pada masa pandemi Covid-19 dan fenomena lonjakan jumlah investor domestik baru pada tahun 2020. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dipergunakan sebagai sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan tahun pengamatan 2018-2020. Variabel yang digunakan antara lain EPS, PBV, PER, ROE, CR, dan DER menjadi variabel X; harga saham dan volume perdagangan saham menjadi variabel Y; serta ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol. Sebagai penyegaran dari penelitian terdahulu, peneliti menggunakan kriteria indikator keuangan yang ditetapkan Benjamin Graham sebagai penyeleksi perusahaan sampel pada pengujian hipotesis dan sampel yang lebih baru. Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis tambahan, dapat disimpulkan bahwa.

1. Dari enam model dengan variabel dependen harga saham yang diuji, hanya terdapat dua model yang sesuai dengan hipotesis, yaitu *Earnings Per Share* (EPS) yang teridentifikasi memberikan dampak positif signifikan kepada harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang teridentifikasi memberikan dampak negatif signifikan kepada harga saham. Sedangkan, empat model lainnya tidak sesuai dengan hipotesis, yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan

Current Ratio (CR) teridentifikasi memberikan dampak positif tidak signifikan kepada harga saham. Hasil ini menandakan bahwa indikator keuangan yang digunakan oleh Benjamin Graham tidak begitu berpengaruh terhadap harga saham di pasar saham Indonesia meskipun memiliki tingkat keeratan R² yang cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor lain seperti lingkungan ekonomi, posisi perusahaan dalam industri, prospek perusahaan ke depan, dan juga ekonomi internasional (Damodaran, 2002).

2. Dari enam model dengan variabel dependen volume perdagangan saham yang diuji, terdapat lima model yang sesuai dengan hipotesis, yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) yang teridentifikasi memberikan dampak positif signifikan kepada volume perdagangan saham, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) yang teridentifikasi memberikan dampak negatif signifikan kepada volume perdagangan saham. Kendati demikian, satu model lainnya tidak sesuai dengan hipotesis, yaitu *Earnings Per Share* (EPS) teridentifikasi memberikan dampak positif tidak signifikan kepada volume perdagangan saham. Hasil ini menandakan bahwa indikator keuangan yang digunakan Benjamin Graham cukup berpengaruh terhadap volume perdagangan di pasar saham Indonesia.
3. Didasarkan pada analisis tambahan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kriteria indikator keuangan yang digunakan Benjamin Graham cukup baik digunakan di pasar saham Indonesia. Selain itu, sebagian besar perusahaan yang memiliki indikator keuangan yang sesuai

kriteria Benjamin Graham mengalami peningkatan harga saham. Meskipun pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor domestik baru secara drastis, hal ini tidak membuat kriteria indikator keuangan yang ditetapkan oleh Benjamin Graham menjadi tidak berlaku.

4. Meskipun pada pengujian hipotesis dengan variabel dependen harga saham menunjukkan hasil bahwa hanya dua dari enam indikator keuangan yang dipilih oleh Benjamin Graham yang berpengaruh, pada analisis tambahan memberikan hasil yang berbeda. Hal ini dikarenakan metode dan tujuan yang berbeda, pada pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah indikator keuangan yang digunakan oleh Benjamin Graham berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan analisis tambahan berfokus pada apakah perusahaan yang memiliki skor indikator keuangan sesuai kriteria Benjamin Graham mengalami kenaikan harga saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini tidak cukup banyak, yaitu hanya perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Rentang waktu pengamatan yang digunakan pada penelitian ini tidak cukup panjang, yaitu hanya tiga tahun yang dimulai sejak tahun 2018 hingga 2020.

3. Adanya sampel yang dibuang pada proses seleksi sampel guna meminimalisir distribusi data yang ekstrim. Jika tidak dibuang, data tidak dapat terdistribusi normal. Hal ini memiliki kekurangan, yaitu tidak dapat mewakili sampel secara utuh.

5.3. Saran

Didasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian yang ditemukan pada penelitian ini, peneliti membentuk beberapa saran guna menanggapi hal tersebut, yaitu:

1. Bagi pihak investor, konsultan investasi, ataupun manajer investasi dapat menggunakan indikator keuangan yang digunakan Benjamin Graham sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih saham perusahaan. Meskipun indikator-indikator tersebut cukup baik digunakan di pasar saham Indonesia, sebaiknya tetap mengindahkan nilai minimal dan/atau maksimal setiap indikator.
2. Bagi studi selanjutnya diharapkan agar peneliti mempergunakan sampel yang lebih luas, yakni tidak hanya 45 perusahaan dengan jangka waktu pengamatan yang lebih panjang, yaitu lebih dari 3 tahun pengamatan, serta tidak ada sampel yang dibuang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kerry Dolan & Peterson Chase (2022) *Billionaires, Forbes*. Available at: <https://www.forbes.com/billionaires/>.
- Aggarwal, R. K. and Wu, G. (2006) 'Stock Market Manipulations', *The Journal of Business*, 79(4), pp. 1915–1953. doi: 10.1086/503652.
- Agustin, I. C. (2015) *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*, *eprints.perbanas*.
- Allen, F. and Gorton, G. (1992) 'Stock price manipulation, market microstructure and asymmetric information', *European Economic Review*, 36(2–3), pp. 624–630. doi: 10.1016/0014-2921(92)90120-L.
- Alodokter (2020) *Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati*. Available at: <https://www.alodokter.com/covid-19>.
- Alshifa, K. (2021) 'Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *JAMMI - Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), pp. 1–15. Available at: <http://id.beritasatu.com/home/harga-saham/148970>.
- Anah, Sri., Firdaus, Iwan., & Aliffah, E. (2018) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016', *Jurnal Ekonomi*, 23(3), p. 403. doi: 10.24912/je.v23i3.421.
- Ball, Ray & Brown, P. (1968) 'An Empirical Evaluation of Accounting Income Number', *Journal of Accounting Research*.
- Brigham, Eugene F. & Houston, J. F. (2019) *Fundamentals of Financial Management*. 15e edn. Boston: Cengage Learning. doi: 10.1097/00004010-197702040-00014.
- Budiyanto, A., Ismani, & N. (2006) 'Analisis Trading Volume Activity (TVA) dan Abnormal Return Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) Sebelum dan Setelah Bergabung Dengan JII', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(1).
- Buffett, W. E., Buffett, W. E. and Finke, T. A. (2017) 'Warren E. Buffett', *Gonzaga Library*.
- Cholidia, R. (2017) *Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.

- Damodaran, A. (2002) *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. Second. New York: Wiley Finance.
- Damodaran, A. (2012) *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. 3rd Editio. Hoboken: Wiley & Sons.
- Darmaji, T. (2011) *Pasar Modal Indonesia*. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmond Chang (2011) 'Testing some of Benjamin Graham's Stock Selection Criteria: A Case of the FTSE Bursa Malaysia EMAS Index from Year 2000 to 2009', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), pp. 99–106. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18326>.
- Dina, P. A. D. & S. I. G. N. A. (2013) 'Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham', *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), pp. 215–229.
- Elly, S. (2020) 'Dampak Current Ratio dan Return On Equity terhadap Trading Volume Activity dengan Price To Book Value sebagai Variabel Moderating pada Jakarta Islamic Index Periode 2015 – 2019', *Jurnal Akunida*, 6(2), pp. 1–9.
- Facts, Q. (1894) 'Benjamin Graham Biography', pp. 1–8.
- Feldman, R. S. (2013) *Understanding Psychology*. 11th ed. New York: McGraw-Hill.
- Foster, R. N. (1986) *Innovation: The Attacker's Advantage*. New York: Summit Books.
- Fridson, M. and Alvarez, F. (2011) 'Financial Statement Analysis : Fourth Edition', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1–400.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, B., & Dodd, D. L. F. (1934) *Security Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Graham, B. & Zweig, J. (2003) *The Intelligent Investor: The Definitive Book On Value Investing*. Fourth. New York: HarperCollins Publishers Inc.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009) *Basic Econometrics*. 5th ed. New York: McGraw-Hill.
- Gursida, H. *et al.* (2015) 'Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage', *Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), pp. 1–11.
- Guttman, L. (1944) 'The Measurement of Attitude', *The American Journal of Sociology*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014) *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. New York: Pearson.
- Hanafi, Mamduh M & Halim, A. (2004) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:

UPP STIM YKPN.

- Harahap (1998) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (1998) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2008) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2009) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2015) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Huang, Yu.C. & Cheng, Y. J. (2015) 'Stock Manipulation And Its Effects: Pump And Dump Versus Stabilization', *Springer*, 44, pp. 791–815.
- Hutami, R. P. (2012) 'Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2). doi: 10.21831/nominal.v1i2.1001.
- Ichsani, S. and Suhardi, A. R. (2015) 'The Effect of Return on Equity (ROE) and Return on Investment (ROI) on Trading Volume', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, pp. 896–902. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.118.
- Ika, R. (no date) 'profil-dan-kekayaan-lo-kheng-hong-investor-saham-terkaya-yang-hidup-sederhana @ www.idxchannel.com'. Available at: https://www.idxchannel.com/inspirator/profil-dan-kekayaan-lo-kheng-hong-investor-saham-terkaya-yang-hidup-sederhana#google_vignette.
- Irmadariyani, R. and Noviliyana, R. (2014) 'Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Available at: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63128>.
- Jones, C. P. (2000) *Investment Analysis and Management*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Kasmir (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kundiman, A. and Hakim, L. (2017) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014', *Among Makarti*, 9(2), pp. 80–98. doi: 10.52353/ama.v9i2.140.

- Kusuma, H. (2021) *No Title*, *finance.detik.com*. Available at: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5352106/booming-milenial-jadi-investor-pasar-modal-ini-kata-ojk>.
- Mahadewi, I. G. A. A. B. and Candradiningrat, I. R. (2014) 'Pengaruh Return On Asset, Earning per Share dan Debt Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia', *EEB*, pp. 3558–3578.
- Mehta, C. and Patel, N. (1996) 'SPSS exact tests'.
- Moeljadi (2006) *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia.
- Munawir (2000) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nassirzadeh, F., Salehi, M. and Sarvghadi, R. (2015) 'The Effect of Financial Indicators on Trading Volume of the Listed Companies on the Tehran Stock Exchange', *International Business Research*, 8(5), pp. 176–194. doi: 10.5539/ibr.v8n5p176.
- Penman, S. H. (2013) *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Fifth. New York: McGraw-Hill.
- Pranita, E. (no date) 'diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari @ www.kompas.com'. Available at: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>.
- Rachmattulah, Mohammad Fahmi Rachmattulah, M. F., & Faturohman, T. (2016). The implementation of Benjamin Graham criteria (A case in Indonesia market). *Journal of Business and Management*, 5(6), 773–782. and Faturohman, T. (2016) 'The implementation of Benjamin Graham criteria (A case in Indonesia market)', *Journal of Business and Management*, 5(6), pp. 773–782.
- Rahmadewi, P. W. and Abundanti, N. (2018) 'Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), p. 2106. doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14.
- Ratih, D., Apriatni and Saryadi (2013) 'Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia', *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), pp. 1–12. doi: 10.26533/eksis.v11i1.36.
- Retno, Baiq SI., Sapto, R Hendri BS., & Effendy, L. (2017) 'Pengaruh Price Earnings Ratio, Price Book Value dan Earning Per Share Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham Dan Tingkat Pengembalian Saham', *Aksioma*, 16(1), pp. 14–29.
- Riyanto, B. (2011) *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Robert (1997) *Buku Pintar Pasar Modal*. Jakarta: Mediasoft.

- Samsul, M. (2002) *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2001) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*. Bandung: IKAPI.
- Tandelilin, E. (2002) 'The Impact of Financial Crisis on Stock;s Behaviour : Evidence from Jakarta Stock Exchange', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.*, 17(4), pp. 361–371.
- Tandelilin, E. (2010) *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryfino (2009) *Cara cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia.
- Utara, A. and Ngatno, N. (2017) 'Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016)', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(3), pp. 102–113.
- Wang, J. (1994) 'A Model of Competitive Stock Trading Volume', *Journal of Political Economy*, 102(1), pp. 127–168. Available at: <https://econpapers.repec.org/RePEc:ucp:jpolec:v:102:y:1994:i:1:p:127-68>.
- Weston, F. J., & Copeland, T. E. (2008) *Manajemen Keuangan*. Edited by K. A. Jaka Wasana. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibowo, H. and Kuntari, Y. (2014) 'Pengaruh Earning per Share , Return on Asset , Return on Equity , dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham', *Aset*, 16(1), pp. 31–37.
- Widioatmodjo, S. (2005) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo.
- Yulita, I. K. and Rahayu, C. W. E. (2019) 'Hospitality And Tourism Industry Performance in Indonesia Based on Benjamin Graham's Perspective', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), pp. 9–16. doi: 10.17509/jimb.v10i1.14485.